

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembelajaran di sekolah merupakan harapan dari semua pihak, termasuk pembelajaran matematika. Matematika mempunyai kaitan yang erat dalam kehidupan, misalnya dalam hal menyelesaikan persoalan dibidang ekonomi, sosial, ilmu pengetahuan alam dan bidang ilmu lainnya. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas, karena matematika merupakan suatu sarana berfikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Tercapainya tujuan pembelajaran matematika dapat dilihat dari hasil belajar matematika.

Hasil belajar berkaitan dengan bagaimana cara guru mengajar dan aktivitas siswa sebagai pelajar. Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik harus bisa memahami karakter setiap siswa dan kondisi lingkungan belajar, baik dalam penggunaan strategi pembelajaran yang tepat sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Pembelajaran matematika merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa untuk menciptakan suatu kondisi pembelajaran yang kondusif yang dapat menunjang pelajaran. Mengingat begitu pentingnya peran matematika, maka pemerintah melakukan berbagai usaha perbaikan dalam sistem pembelajaran matematika seperti penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualitas guru matematika, serta melengkapi sarana dan prasarana. Disamping itu usaha yang

dilakukan pemerintah, guru sebagai pengajar juga mengubah pendekatan dan strategi mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMPN 26 Padang di kelas VIII-3, VIII-4, VIII-5, VIII-6 dan VIII-7 pada tanggal 18 sampai 31 Januari 2018 terlihat bahwa dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Di awal pembelajaran guru menjelaskan materi, setelah itu guru memberikan contoh soal dan menyelesaikannya bersama siswa. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, tetapi hanya beberapa siswa yang mau bertanya. Sikap siswa yang kurang aktif ini mengakibatkan kurangnya interaksi timbal balik antara guru dan siswa. Kemudian guru memberikan siswa soal latihan, banyak siswa yang terkendala mengerjakan soal tersebut jika guru memberikan bentuk soal yang berbeda dengan yang telah dicontohkan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika kelas VIII SMPN 26 Padang pada tanggal 26 Januari 2018 diperoleh informasi bahwa penerapan kurikulum 2013 yang baru dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2017/2018 ini juga memiliki pengaruh pada proses pembelajaran siswa dan mengenai kondisi kelas saat proses pembelajaran, guru menjelaskan bahwa hanya beberapa siswa yang mau bertanya dan memperhatikan pelajaran. Kurangnya respon siswa terhadap pertanyaan yang diberikan guru dan juga siswa kurang termotivasi untuk bertanya, sehingga siswa hanya mencatat dan pembelajaran cenderung pasif. Kegiatan siswa ini berdampak buruk terhadap hasil belajar mereka. Rendahnya

hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari hasil ujian mid semester I yang diperoleh siswa kelas VIII SMPN 26 Padang, pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1 : Jumlah dan Persentase Siswa Kelas VIII SMPN 26 Padang yang Mencapai Ketuntasan Belajar Matematika pada Ujian Mid Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas (≥ 68)		Tidak Tuntas (< 68)	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
VIII-3	30	0	0	30	100
VIII-4	31	0	0	31	100
VIII-5	31	1	3,2	30	96,8
VIII-6	31	0	0	31	100
VIII-7	30	0	0	30	100

Sumber: Guru matematika SMP Negeri 26 Padang

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa di SMPN 26 Padang masih tergolong rendah, karena persentasi jumlah ketuntasan hasil belajar matematika ujian mid semester I siswa kelas VIII Tahun Pelajaran 2018/2019 belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SMPN 26 Padang yaitu sebesar 68. Jika keadaan ini dibiarkan maka tujuan pembelajaran matematika tidak akan tercapai. Hal ini disebabkan karena siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan siswa kurang mamahami materi dan mengakibatkan hasil belajarnya rendah.

Ditinjau dari permasalahan di atas untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebaiknya guru harus bisa membantu siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, dikarenakan aktivitas didalam proses pembelajaran dibutuhkan agar terdapat interaksi antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa dan siswa tidak malas bertanya apabila terdapat keraguan dalam memecahkan masalah sehingga siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson*. Strategi pembelajaran ini merupakan bagian dari *active learning* (pembelajaran aktif). Secara singkat strategi *peer lesson* merupakan strategi untuk mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas.

Silberman (2009:173) menjelaskan strategi ini menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas. Pada strategi ini guru merupakan fasilitator dalam menciptakan kondisi kelas dan suasana yang membuat siswa nyaman, seperti sikap antusias, bersahabat dan hangat serta aktif. Peran guru menjadi fasilitator bertujuan mempermudah proses belajar dengan membimbing siswa belajar, memberi penguatan belajar, menjadi teman dalam mengevaluasi pelaksanaan dan hasil belajar serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki diri. Strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya. Dimana satu teman membimbing satu teman atau satu teman membimbing beberapa teman dalam kelompok.

Dalam penerapannya siswa dibagi dalam kelompok sebanyak sub-materi dengan pembagian kelompok secara heterogen, dan menjelaskan suatu konsep dengan sejelas-jelasnya, sehingga siswa lain memahami maksud dari pelajaran tersebut. Strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* memungkinkan siswa untuk berfikir tentang apa yang dipelajari, berkesempatan untuk berdiskusi dengan teman, bertanya dan berbagi pengetahuan. Strategi ini memberikan

kesempatan kepada siswa untuk bertindak sebagai guru dan narasumber bagi siswa yang lainnya.

Dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* dimana nantinya siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar karena strategi ini dipergunakan untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir. Strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* memberikan kesempatan siswa saling tukar pengetahuan dan membentuk kerjasama antar siswa. Untuk itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lesson* pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 26 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang berbeda dengan contoh soal yang diberikan guru.
3. Hasil belajar matematika siswa sebagian besar masih belum mencapai nilai KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan supaya lebih terarah dan tercapai hasil penelitian yang diharapkan, maka peneliti membatasi masalah pada hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 26 Padang

dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* dan menerapkan pembelajaran biasa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatas masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran biasa pada siswa kelas VIII SMPN 26 Padang ?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk membuktikan hasil belajar matematika siswa yang menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang menerapkan pembelajaran biasa di kelas VIII SMPN 26 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar matematika dan memperoleh cara belajar yang lebih menyenangkan dan membantu siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar.

2. Bagi guru

- a) Sebagai bahan pertimbangan dan masukan khususnya bagi guru matematika SMPN 26 Padang untuk menerapkan strategi

pembelajaran aktif tipe *peer lesson* dalam pembelajaran matematika.

- b) Sebagai wacana untuk menggunakan metode, model atau teknik pembelajaran lainnya.

3. Bagi peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman setelah menjadi seorang guru nantinya.

4. Bagi sekolah

- a) Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah guna meningkatkan kualitas dalam pembelajaran terutama dalam bidang matematika untuk memilih model, metode atau teknik pembelajaran yang digunakan.
- b) Dapat dijadikan masukan untuk menerapkan metode, model atau teknik pembelajaran lainnya.